

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efektivitas bersumber dari salah satu ilmu administrasi yang berkembang secara alamiah dan masuk kedalam aktivitas manusia untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dikatakan efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan jika output semakin besar maka akan semakin efektif dan apabila manajemen dengan kemampuan mengorganisir yang baik maka akan mudah dalam mencapai tujuan yang efektif. Pelaksanaan suatu program pelayanan tentu saja ingin meraih keberhasilan dan keefektivitasan tujuannya untuk melihat seberapa jauh program itu berjalan, apakah program itu efektif atau tidak. Efektivitas program adalah salah satu cara untuk mengukur program tersebut berjalan dengan baik dan apakah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari penilaian tingkat kesesuaian program adalah salah satu cara dalam mengukur keefektivitasan kegiatan posyandu lansia.

Posyandu Lansia adalah pos pelayanan terpadu lanjut usia yang ditujukan untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu, yang di gerakkan oleh masyarakat itu sendiri untuk menyediakan layanan kesehatan bagi lansia. Lansia menjadi tahap akhir dari siklus hidup manusia yang merupakan bagian dari proses alamiah kehidupan yang tidak dapat dihindarkan dan akan dialami oleh setiap individu. Besarnya populasi lanjut usia yang signifikan dan cepat menimbulkan berbagai masalah, masalah utama yang dihadapi adalah kesehatan.

Kesehatan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan bagi semua kalangan umur dan lanjut usia karena pra lansia sendiri orang yang rentan terkena

akan penyakit. Sejalan dengan prediksi WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) mengenai peningkatan jumlah umur lansia di berbagai dunia. Menurut badan pusat statistik jumlah lansia di Indonesia dari tahun 2021-2024 terus mengalami perkembangan yang pesat dapat dilihat dari Bada Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021 jumlah lansia mencapai sekitar 29,3 juta orang hingga tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah lansia terus bertambah mencapai sekitar 33-34 juta orang. Sehingga diperlukannya upaya pembinaan kesehatan yang khusus bagi lansia.

Kebijakan ini merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah dalam pelayanan kesehatan bagi lansia, yang dilaksanakan melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam penyelenggarannya. Dukungan dari berbagai pihak diperlukan untuk menyediakan layanan kesehatan bagi lansia di Puskesmas dan jaringannya, serta fasilitas kesehatan yang memadai dan sesuai dengan standar pelayanan di bidang kesehatan.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan merupakan UU utama yang mengatur tentang kesehatan di Indonesia yang menjelaskan bahwa fasilitasi pelayanan kesehatan adalah Hak Asasi Manusia yang harus diwujudkan dan dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi – tinggi yang berlandaskan prinsip Non-Diskriminatif, Partisipatif, Perlindungan, dan Berkelanjutan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya adalah *promotif, pereventif, kuratif, maupun rehabilitatif* yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/ atau masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu kesehatan lanjut usia sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lanjut usia. Serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lanjut usia agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peraturan Pemerintah ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan para lanjut usia menjalani kehidupan sejahtera, bermartabat, dan bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2013 dijelaskan bahwa Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat adalah wahana pemberdayaan masyarakat yang terbentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya.

Berdasarkan Observasi Awal yang dilakukan oleh Peneliti melalui pengamatan langsung, peneliti melihat sendiri bahwa adanya penggabungan antara posyandu lansia dan posyandu anak serta minimnya partisipasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia yang diselenggarakan satu bulan sekali di setiap kampung. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan lansia akan pentingnya kesehatan di masa tua. (Observasi awal, 7 September 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara awal dengan Kepala Bidang Lansia Puskesmas Tapus dengan ibu Nova Pitriani, S.Tr.Keb beliau mengatakan "Meskipun kami sudah menyelenggarakan kegiatan program posyandu lansai di

setiap kampung-kampung yang berada di Kecamatan Padang Gelugur namun, kenyataan dilapangan sering tidak sesuai dengan program yang telah di tetapkan. Banyaknya lansia yang tidak hadir dalam kegiatan posyandu. Salah satu masalah utama dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia adalah rendahnya partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia. Hal ini menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan kegiatan program posyandu lansia Puskesmas Tapus Kecamatan Padang Gelugur". (Wawancara Awal,7 September 2024)

Program posyandu lansia diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2010. Dimana program ini dijalankan pada tahun 2019 sampai dengan saat ini. Salah satu instansi yang menjalankan program tersebut adalah Puskesmas Tapus, Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lanjut usia serta mendorong partisipatif aktif mereka dalam menjaga kesehatan hal ini menyebabkan pemerintah turut aktif dalam efektivitas program posyandu lansia. Salah satu kampung yang menjalankan program ini adalah Kampung Solok Kecamatan Padang Gelugur.

Berikut data rekapitulasi kehadiran lansia Puskesmas Tapus Kampung Solok Kecamatan Padang Gelugur :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Kehadiran Lansia Puskesmas Tapus Kampung Solok

No	Tahun	Jumlah lansia (Lk&Pr)	Jumlah lansia hadir	Jumlah lansia tidak hadir
1.	2022	25 orang	18 orang	7 orang
2.	2023	40 orang	12 orang	28 orang
3.	2024	50 orang	9 orang	41 orang
Total			39 orang	76 orang

Sumber: Puskesmas Tapus, (2025)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa tiap tahunnya mengalami peningkatan lansia dari tahun 2022-2024. Pada tahun 2022 dengan jumlah lansia 25 orang, jumlah lansia yang hadir adalah 18 orang, sedangkan 7 orang lainnya tidak hadir. Di tahun 2023 dengan jumlah lansia 40 orang, 12 orang lansia yang hadir dan 28 orang lainnya lansia tidak hadir. sedangkan pada tahun 2024 50 orang jumlah lansia, lansia yang tidak hadir 41 orang dan yang hadir 9 orang. Dapat dilihat rendahnya tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Tapus kampung solok. Namun, hanya setengah dari total lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia sehingga target sasaran puskesmas tapus pada kampung solok belum mencapai target sasaran.

Di Puskesmas Tapus Kampung Solok Kecamatan Padang Gelugur telah melakukan kegiatan Posyandu Lansia yang dapat mempermudah akses agar dapat memberikan pelayanan yang mudah dan cepat bagi lansia, hal tersebut sejalan dengan program posyandu lansia. Program posyandu lansia ini sudah diterapkan hampir di beberapa wilayah instansi di Indonesia. Diantaranya Puskesmas Tapus, kemudian program ini diimplementasikan pada setiap kampung-kampung yang berada di setiap Kecamatan Padang Gelugur salah satu kampung yang menjalankan program ini adalah Kampung Solok. Hambatan Pelaksanaan program Posyandu Lansia dapat dilihat dari rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga tidak tercapainya target kunjungan sasaran puskesmas tapus pada kampung solok serta adanya penggabungan antara posyandu lansia dan anak sehingga pelayanan yang diberikan kader di kampung solok belum maksimal dan belum efektif karena keterbatasan kader dalam memberikan layanan kepada lansia serta keterbatasan

sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia di Kampung Solok Kecamatan Padang Gelugur. Berdasarkan ulasan yang diberikan oleh salah satu peserta lansia Kampung Solok Kecamatan Padang Gelugur. Sebenarnya masyarakat lansia terkadang tidak mengetahui jadwal dari pelaksanaan kegiatan posyandu lansia hal tersebut dikarenakan sosialisasi pihak puskesmas tapus dan kader posyandu lansia Kampung Solok kepada masyarakat belum maksimal. Dapat diketahui bahwa jumlah lansia di Kampung Solok belum memenuhi target sasaran yang ingin dicapai oleh Puskesmas Tapus.

Salah satu penyebab kurang efektifnya pelaksanaan program adalah Kurang memadainya Sumber daya Manusia dan Sumber Daya Fasilitas pada Kampung Solok sehingga menghambat pelaksanaan program posyandu lansia yang di laksanakan di Kampung Solok, serta kurangnya koordinasi dari pihak puskesmas dan tenaga kesehatan sehingga sosialisasi yang diberikan belum berjalan optimal. Efektivitas menjadi sangat penting dalam sebuah program pelayanan efektivitas menjadi tolak ukur berhasil dan tidaknya suatu program yang diberikan oleh institusi kepada penerima manfaat. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jelas permasalahan tersebut melalui penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, maka penulis mengkaji secara lebih mendalam terkait dengan mengapa Program Posyandu Lansia di Puskesmas Tapus Kampung Solok Kecamatan Padang Gelugur belum berjalan dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program pelayanan posyandu lansia di Puskesmas Tapus Kampung Solok Kecamatan Padang Gelugur belum berjalan dengan baik?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program pelayanan posyandu lansia di Puskesmas Tapus Kampung Solok Kecamatan Padang Gelugur?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan peneliti mendapatkan gambaran yang jelas dan tepat sasaran serta terhindar dari meluasnya masalah dalam memahami isi proposal ini, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Efektivitas Program Pelayanan Posyandu lansia di Puskesmas Tapus Kampung Solok Kecamatan Padang Gelugur. Dalam hal ini berfokus pada Ketepatan sasaran program, Sosialisasi Program dan Tujuan Program yang mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi lansia.
2. Faktor penghambat Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Tapus Kampung Solok Kecamatan Padang Gelugur difokuskan pada Sumber Daya dan Hubungan antar organisasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui bagaimana program pelayana pada Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Tapus Kampung Solok Kecamatan Padang Gelugur.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi

pelaksanaan Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Puskesmas Tapus Kampung Solok Kecamatan Padang Gelugur.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan para pembaca serta juga bisa menambah wawasan pengetahuan dan menjadi bahan literatur atau landasan pengetahuan dalam pengembangan ilmu Administrasi Publik sehingga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya tentang efektivitas program pelayanan posyandu lansia.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi Kesehatan khususnya Puskesmas Tapus di Kampung solok Kecamatan Padang Gelugur diharapkan penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan oleh Bidan Lansia dan kader serta aparat-aparat pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Untuk masyarakat sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam keterlibatan ikut serta partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia. Selain itu, masyarakat dapat memahami betapa pentingnya manfaat kegiatan posyandu lansia bagi kesehatan mereka.